



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu berguna untuk bahan pembanding, rujukan, dan pendukung dalam melakukan penelitian ini. Penelitian-penelitian sebelumnya juga berfungsi untuk menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam penelitian ini. Berikut disajikan tabel dari beberapa penelitian terdahulu dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1.	Mudhifatul Jannah & Rahmawati, 2020	Analisis Perencanaan <i>Supply Chain Management</i> (Scm) Pada Produksi Minuman Sari Buah Ukm Larasati	Kualitatif	UKM Produk Minuman Sari Buah KWT Larasati Masih mengandalkan pesanan dari pelanggan, dan untuk bahan baku juga masih membeli dari pedagang buah melalui distributor.	Perbedaan: Objek penelitian Persamaan: Metode penelitian dan membahas supply chain management pada produksi X
2.	Suud et al., 2021	Kinerja Manajemen Rantai Pasok Kelapa Di Provinsi Sulawesi Tengah	Kualitatif deskriptif	Rantai pasok kelapa CV Cakrawala memiliki dua pola aliran yang berbeda: 1) Petani - CV.	Perbedaan: Objek dan lokasi penelitian Persamaan: Metode penelitian



				Cakrawala - PT. Elvatara Indojoya, dan 2) Petani - Kolektor - PT. Saraswati - Pengecer - Konsumen.	
3.	Leppe & Karuntu, 2019	Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumah Tangga Tahu Di Kelurahan Bahu Manado	Kualitatif	Rantai pasokan industri rumah tangga tahu di Kelurahan Bahu Kota Manado adalah petani-pemasok-produksen-pengecer – konsumen akhir	Perbedaan: Lokasi dan objek penelitian Persamaan: Metode penelitian, dan membahas manajemen rantai pasokan
4.	Risni Tahunining, Caroline B. D. Pakasi, 2021	Analisis Rantai Pasok Kelapa Di Desa Sangkub Satu Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara	Kuantitatif	Rantai pasok kelapa pada saluran (Petani-pedagang pengumpul-pabrik) dan efisiensi pemasaran rantai pasokan kelapa yang diukur dengan margin pemasaran keseluruhan.	Perbedaan: Objek penelitian dan metode penelitian Persamaan: membahas analisis rantai pasok kelapa
5.	Lingga, 2020	Manajemen Rantai Pasok Produksi Rak Piring Aluminium Di Depok (Studi Kasus Pada Pd. Sumber Jaya Aluminium)	Kualitatif	Selain menganalisis manajemen rantai pasok PD Sumber Jaya Aluminium juga mengidentifikasi kondisi	Perbedaan: Objek penelitian Persamaan: Metode penelitian, membahas manajemen rantai pasok



				organisasi perusahaan.	
6.	Katili et al., 2020	Analisis Manajemen Rantai Pasok Ikan Roa Di Desa Kumu Kecamatan Tombariri	Kualitatif deskriptif	Penataan rantai pasok ikan roa di Desa Kumu, Kecamatan Tombariri, Provinsi Minahasa masih mengandalkan pendekatan tradisional.	Perbedaan : Objek Penelitian Persamaan : Metode Penelitian , membahas analisis manajemen rantai pasok
7.	Alam et al., 2021	Analysis Supply Chain Management Of Organic Pakcoy	Kualitatif deskriptif	Pegelolaan manajemen rantai pasokan pakcoy organik petani, komoditas organik Brenjonk, PT Y, dan supermarket belum terpadu dan adanya tolakan untuk produk tersebut masih terjadi setiap pengiriman	Perbedaan : objek penelitian Persamaan : metode penelitian dan analisis supply chain management

Sumber: Data diolah 2023

Mudhifatul Jannah & Rahmawati (2020) menggunakan metodologi kualitatif dalam penelitiannya tentang Analisis Perencanaan Supply Chain Management (SCM) Pada Produksi Minuman Jus Buah di UKM Larasati. Berdasarkan temuan penelitian ini, produk sari buah UKM KWT Larasati masih mengandalkan pesanan pelanggan, dan tetap membeli bahan baku dari pedagang buah melalui distributor. Objek penelitian berbeda, namun memiliki persamaan



membahas manajemen rantai pasokan di bidang manufaktur (Jannah & Rahmawati, 2020).

Suud et al (2021) menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk penelitiannya tentang Kinerja Manajemen Rantai Pasokan Kelapa di Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitiannya tentang pola aliran rantai pasok kelapa di CV Cakrawala mengungkapkan dua pola yang berbeda: 1. Petani - Cv. Cakrawala - Pt. Elvatara dan 2. Petani - Pengepul - Pt. Saraswati - pengecer - konsumen. Objek dan latar penelitian berbeda dalam penelitian ini, namun pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam kedua penelitian tersebut (Suud et al., 2021).

Leppe & Karuntu (2019) menggunakan pendekatan kualitatif dalam analisis manajemen rantai pasok industri rumah tangga tahu di Desa Bahu Manado. Penelitiannya tentang rantai pasok sektor rumah tangga tahu di Bahu Kelurahan Kota Manado mengungkapkan urutan sebagai berikut: petani - pemasok - produsen - pengecer - pelanggan akhir. Tujuan dan lokasi penelitian ini berbeda, namun penggunaan metodologi kualitatif dan pembahasan manajemen rantai pasokan sama (Leppe & Karuntu, 2019).

Risti Tahunining et al (2021) menggunakan pendekatan kualitatif dalam analisis rantai pasok kelapa di Desa Sangkub Satu, Kecamatan Sangkub, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Margin pemasaran secara keseluruhan mengungkapkan hasil penelitiannya tentang rantai pasok kelapa dalam saluran (petani - pengumpul - pabrik) dan tingkat efisiensi pemasaran dalam rantai pasok kelapa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian, sedangkan



kesamaan berkaitan dengan analisis rantai pasok kelapa (Risni Tahunining, Caroline B. D. Pakasi, 2021).

Lingga (2020) menggunakan metodologi kualitatif dalam penelitiannya tentang Supply Chain Management Produksi Rak Piring Aluminium di Depok (Studi Kasus di Pd. Sumber Jaya Aluminium). Selain mengkaji manajemen rantai pasok Pd Sumber Jaya Aluminium, penelitiannya mengungkapkan kondisi organisasi perusahaan. Perbedaannya diuraikan dalam objek penelitian, sedangkan kesamaannya sama saat menggunakan metodologi penelitian dan membahas manajemen rantai pasokan (Lingga, 2020).

Katili et al (2020) menggunakan analisis deskriptif kualitatif dalam penelitiannya tentang Manajemen Rantai Pasokan Ikan Roa di Desa Kumu Kecamatan Tombariri. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan rantai pasok ikan roa di Desa Kumu Kecamatan Tombariri masih diatur dengan sistem konvensional. Perbedaannya diuraikan dalam objek penelitian, namun kesamaannya sama saat membahas manajemen rantai pasokan menggunakan metodologi penelitian kualitatif (Katili et al., 2020).

Alam et al (2021) dalam penelitian *Analysis Supply Chain Management of Organic Pakcoy* dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menghasilkan pengelolaan manajemen rantai pasokan pakcoy organik petani, komoditas organik brenjonk, Pt Y, dan supermarket belum terpadu dan adanya tolakan untuk produk tersebut masih terjadi setiap pengiriman. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objek penelitian, sedangkan persamaan sama dengan



menggunakan metode kualitatif dan saling membahas analisis *supply chain management* (Alam et al., 2021).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Manajemen Operasional

Menurut (Russel & Taylor, 2011), manajemen operasi adalah proses menerjemahkan input menjadi output melalui penambahan nilai.

Menurut (Katili et al., 2020), manajemen operasi adalah kegiatan yang mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya, seperti sumber daya manusia, sumber daya alat, dan sumber daya keuangan dan material, untuk menghasilkan dan memperluas penggunaan barang atau jasa.

2.2.2 Bahan Baku

Bahan baku sangat penting bagi perusahaan, terutama untuk menjaga kelangsungan proses produksi. Ada faktor lain yang penting, tetapi ketersediaan bahan baku akan sangat memengaruhi bagaimana proses produksi berlangsung. Untuk memastikan proses produksi tidak terganggu, perusahaan selalu membutuhkan jumlah bahan (persediaan) yang cukup. Bahan baku adalah barang yang dapat dibuat atau barang yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu (Suudi & S, 2021).

(Heizer & Render, 2015) menyatakan persediaan bahan mentah (*raw material inventory*) mencakup bahan-bahan yang telah dibeli tetapi belum diproses. Bahan-bahan ini dapat diperoleh dari sumber alam atau dibeli dari supplier, yang juga dikenal sebagai penghasil bahan baku.



2.2.3 Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan adalah aktivitas mempertahankan jumlah persediaan pada tingkat yang diinginkan disebut. Sistem pengendalian persediaan terdiri dari serangkaian aturan dan protokol yang mengatur berapa banyak persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus diisi, dan berapa banyak pesanan yang harus dilakukan. Sistem ini memastikan bahwa sumber daya atau persediaan tersedia dalam kuantitas dan waktu yang tepat (Sutoni et al., 2021).

Menurut (Heizer & Render, 2015) Ada empat fungsi persediaan. Yang pertama adalah untuk memisahkan tahapan proses produksi. Sebagai contoh, pemasok harus memisahkan proses produksi dari tahapan lain jika terjadi fluktuasi dalam bisnis. Yang kedua adalah untuk memenuhi permintaan yang berubah-ubah, yang memerlukan tahapan yang dilakukan secara terpisah untuk menyediakan barang yang dapat dipilih oleh pelanggan, dan yang ketiga adalah untuk mengurangi biaya pengiriman dengan jumlah barang yang dibeli.

2.2.4 Definisi *Supply Chain Management*

1. *Supply Chain*

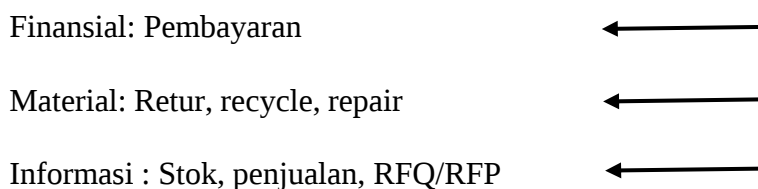
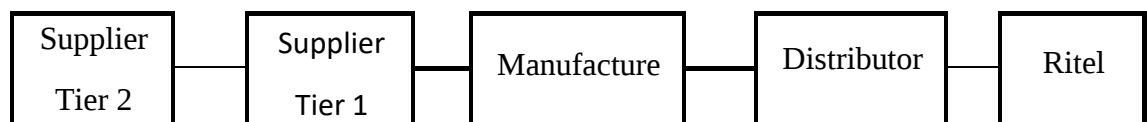
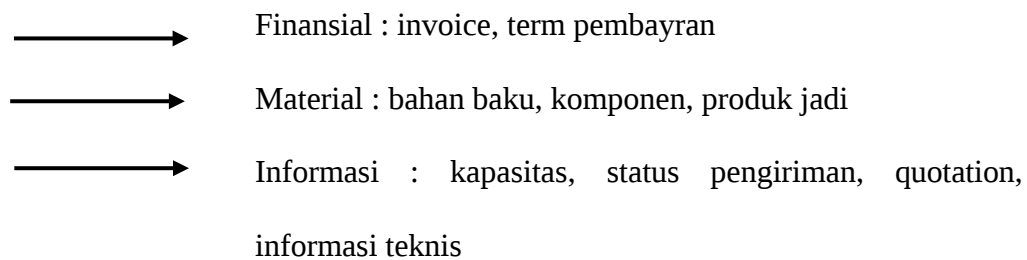
Supply Chain merupakan sebuah konsep dalam pengembangan sistem logistik yang terpadu. Konsepnya adalah rantai pasokan barang dari bahan mentah hingga produk jadi, dengan mempertimbangkan harga, kualitas, ketersediaan, dan metode yang dapat dibeli (Indriani, 2019) .

Menurut (Pujawan & mahendrawati, 2017 : 4), rantai pasok adalah jaringan bisnis yang bekerja sama untuk memproduksi dan



mendistribusikan suatu produk sampai ke konsumen akhir. Perusahaan-perusahaan ini terdiri dari pemasok, pabrik, grosir, pengecer, dan penyedia layanan logistik.

Tiga jenis aliran rantai pasokan harus dikelola. Pertama, adalah pergerakan produk hilir dari hulu. Kedua, aliran uang dan sumber daya lainnya dari hilir ke hulu. Pergerakan informasi dari hulu ke hilir atau sebaliknya merupakan komponen ketiga. Rantai pasokan diilustrasikan secara konseptual pada Gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Gambar Simplikasi Model Supply Chain Dan 3 Macam Aliran Yang Dikelola

Sumber: (Pujawan & Mahendrawati, 2017)

Terdapat 3 pola aliran pengelolaan dalam supply chain management menurut (Lingga, 2020) sebagai berikut :



a. Aliran Material

Proses ini akan bergerak dari hulu ke hilir. Aliran material adalah salah satu aliran barang bahan baku dikirim dari pemasok ke pabrik pengolahan. Kemudian, setelah proses produksi, barang akan dikirim ke distributor pengiriman barang ke pengecer dan akhirnya barang akan ditransfer dari pengecer ke konsumen akhir.

b. Aliran Informasi

Aliran informasi berbeda dengan aliran barang dan uang. Jika barang dipindahkan dari hulu ke hilir dan uang dipindahkan dari hilir ke hulu, informasi bisa mengalir dari dua arah yaitu dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*) dan dari hilir (*downstream*) ke hulu (*upstream*). Contoh informasi yang dibutuhkan dari awal hingga akhir adalah informasi tentang distribusi barang di antara banyak distributor atau supermarket, sedangkan organisasi yang membutuhkan informasi tersebut adalah produsen. Informasi dari hulu ke hilir adalah contoh distributor yang ingin mengetahui informasi tentang kapasitas fasilitas manufaktur.

c. Aliran finansial

Berbeda dengan aliran barang, aliran uang cenderung berpindah dari satu sisi ke sisi lain. Aliran Uang dapat terdiri dari *invoice*, kuitansi pembayaran, cek, dan item lainnya.

2. *Supply Chain Management*

Menurut (Assauri, 2016), manajemen rantai pasokan (Supply Chain Management) adalah integrasi operasi termasuk membeli barang dan jasa, transformasi mereka menjadi barang menengah dan akhir, dan distribusi ke pelanggan. Menurut (Anatan & Ellitan, 2008), *supply chain management* adalah suatu proses kompleks yang digunakan untuk mengatur dan mengkoordinasikan seluruh aktivitas dalam *supply chain* agar dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan fungsi *supply chain management* yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan mengkoordinasikan semua kegiatan dalam rantai pasokan. Manajemen rantai pasokan memiliki tiga tujuan utama yaitu pengurangan biaya, pengurangan modal, dan peningkatan layanan. Menurut Pujawan & Mahendrawati (2017), *supply chain management* (SCM) adalah metode atau strategi untuk mengelola aliran produk, informasi, dan uang secara terintegrasi yang melibatkan banyak pihak, dari hulu ke hilir, termasuk pemasok, pabrik, distribusi pelaku, dan jasa logistik.

Manajemen rantai pasokan menggambarkan koordinasi dari keseluruhan kegiatan rantai pasokan, dimulai dari bahan baku dan diakhiri dengan pelanggan yang puas. Sebuah rantai pasokan mencakup pemasok, perusahaan manufaktur atau perusahaan distributor, grosir, dan pengecer yang mengantarkan produk atau jasa ke konsumen akhir. Tujuan dari manajemen adalah untuk mengkoordinasi kegiatan dalam rantai pasok untuk memaksimalkan keunggulan kompetitif dan manfaat dari rantai





pasokan bagi konsumen akhir. Fitur utama dari rantai pasokan yang sukses adalah anggota-anggotanya yang berperan demi kepentingan timnya (Heizer & Render, 2015).

2.2.5 Ruang Lingkup *Supply Chain Management*

Menurut (Pujawan & Mahendrawati, 2017), SCM mencakup operasi yang terkait dengan aliran material, informasi, dan uang di sepanjang rantai pasokan. Berikut adalah kegiatan klasifikasi SCM:

1. Kegiatan menciptakan produk inovatif (*Product Development*)
2. Tindakan untuk memperoleh bahan baku (*Procurement, Purchasing, atau Supply*)
3. Tindakan dalam perencanaan produksi dan persediaan (*Planning & Control*)
4. Kegiatan menghasilkan produksi (*Production*)
5. Kegiatan melakukan pendistribusian/pengiriman (*Distribution*)
6. Kegiatan yang berkaitan dengan penanganan pengembalian produk/barang (*Return*)

Dalam perusahaan manufaktur, pembagian departemen atau divisi biasanya mencerminkan enam klasifikasi. Pembagian ini disebut pembagian fungsional karena disusun berdasarkan tujuannya. Sebagian besar perusahaan manufaktur akan memiliki departemen untuk pembuatan produk, pembelian atau pengadaan, produksi, perencanaan produksi, dan pengiriman atau distribusi barang jadi. Tabel 2.2 memberikan contoh kegiatan yang biasanya

dilakukan oleh masing-masing divisi. Masing-masing bagian tersebut akan dijelaskan secara singkat pada sub-sub bagian berikutnya.

Tabel 2. 2 Enam Bagian Utama Yang Terkait Dalam Fungsi Utama Supply Chain

Bagian	Cakupan kegiatan
Pengembangan produk	Lakukan riset pasar, rancang produk baru, dan sertakan pemasok dalam desain produk.
Pangadaan	Memilih pemasok, menilai kinerja pemasok, pengadaan bahan baku dan komponen, memantau risiko pasokan, serta membangun dan memelihara hubungan dengan pemasok.
Perencanaan & pengendalian	Merencanakan permintaan, peramalan permintaan, kapasitas, produksi, dan persediaan.
Operasi/ produksi	Pelaksanaan produksi dan kontrol kualitas.
Pengiriman/ distribusi	Desain jaringan distribusi, penjadwalan pengiriman, membangun dan mempertahankan koneksi dengan penyedia layanan pengiriman, dan memantau tingkat layanan di setiap pusat distribusi.
Pengembalian	Merancang saluran pengembalian produk, penjadwalan pengambilan, proses pembuangan, dan penetapan harga produk rekondisi, antara lain.

Sumber: (Pujawan & Mahendrawati, 2017)

2.2.6 Manfaat Supply Chain Management

Menurut (Williem Sahaya, 2013), manfaat manajemen rantai pasokan sebagai berikut:

1. Mengurangi inventaris adalah strategi manajemen yang memungkinkan kontrol lebih besar melalui penelitian dan analisis intensif
2. Kemampuan menurunkan harga merupakan komponen produk yang terintegrasi dari produsen ke konsumen pada akhir rantai pasok





3. Mengurangi *lead time* mengurangi koordinasi, sistem, data, dan informasi yang tepat dapat digunakan untuk mengurangi waktu tunggu pengadaan, produksi, dan distribusi
4. Konsumen yang loyal dan menjadi mitra bisnis dapat meningkatkan pendapatan yang selanjutnya dan juga meningkatkan keuntungan perusahaan
5. Pengiriman barang tepat waktu memerlukan koordinasi antar pemasok barang yang terintegrasi dan terkendali sehingga pengiriman barang ke pelanggan dapat dipastikan tepat waktu

2.2.7 Pentingnya Peranan Supply Chain Management

Konsep manajemen rantai pasokan adalah suatu ide tentang pola distribusi produk yang dapat menggantikan pola distribusi produk secara optimal. Untuk perusahaan yang masih memperhatikan pentingnya persediaan material, menerapkan SCM akan membantu mengurangi biaya persediaan, yang meliputi biaya penyimpanan, pemesanan, dan stockout (Widyarto, 2012).

Supply chain management adalah pendekatan terpadu untuk manajemen material yang mencakup seluruh proses. Dalam pengertian supply chain management, konteks material termasuk tidak hanya bahan baku dan output (barang jadi), tetapi juga bahan pembantu, komponen, suku cadang, work in process (barang setengah jadi), dan berbagai jenis



perlengkapan untuk yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan secara menyeluruh (Vistasusiyanti et al., 2017).

Tujuan manajemen rantai pasok adalah untuk memastikan bahwa pelanggan mendapat barang (produk dan komoditas) yang tepat jumlah, kualitas, dan waktu, serta dengan biaya serendah mungkin. Untuk mencapai tujuan ini, manajemen rantai pasok harus mendukung keseluruhan rantai proses, mulai dari perencanaan, penyediaan bahan baku, produksi, dan distribusinya. Manajemen rantai pasok yang efektif menurunkan biaya, meningkatkan nilai tambah bagi pelanggan, dan meningkatkan daya saing produk di pasar, dan memungkinkan barang dan jasa bergerak dengan cepat melalui jalur rantai pasok (Anis et al., 2017).

2.2.8 Komponen Manajemen Rantai Pasokan

Menurut (Lingga, 2020), terdapat komponen-komponen dalam implementasi *supply chain management*, yaitu:

a. Rencana (*Plan*)

Komponen strategis dari manajemen rantai pasokan, dan fase ini digunakan untuk mengelola semua elemen untuk memenuhi permintaan konsumen.

b. Sumber Daya (*Source*)

Dalam *sourcing*, pengusaha harus dapat memilih pemasok yang dapat mengirimkan produk yang dibutuhkan untuk meningkatkan jumlah produk yang ditawarkan kepada konsumen.



c. Membuat (*Make*)

Langkah yang diambil oleh pemberi kerja dalam kaitannya dengan produktivitas kerja dan kinerja perusahaan.

d. Pengiriman (*Deliver*)

Terkait dengan segmen logistik, dimana harus ada koordinasi yang jelas antara tingkat kebutuhan produk yang harus dibeli dan jumlah persediaan.

e. Pengembalian (*Return*)

Merupakan hal yang harus diperhatikan dan harus dijadikan sebagai bagian kedua belah pihak baik pengusaha maupun pengepul, dengan demikian akan dapat mendukung tingkat pelayanan kepada konsumen.

(Anwar, 2011) menyatakan bahwa, dalam supply chain ada beberapa pemain utama yang merupakan perusahaan yang mempunyai kepentingan yang sama, yaitu :

a. Chain 1 (Supplier)

Jaringan pertama, dimana rantai penyaluran baru akan dimulai. Bahan pertama bisa dalam bentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, barang dagangan, suku cadang dan lain-lain

b. Chain 1-2-3 (Supplier-Manufactures-Distribution)

Barang yang sudah dihasilkan oleh manufactures mulai harus disalurkan kepada pelanggan. Meskipun sudah tersedia untuk menyalurkan barang kepada pelanggan namun yang umum yaitu



melalui distributor dan biasanya ditempuh oleh sebagian besar supply chain

c. Chain 1-2-3-4 (Supplier-Manufactures-Distribution-Retail Outler)

Gudang digunakan untuk menyimpan barang sebelum disalurkan ke pihak pengecer. Namun, dengan memperhatikan kembali pola pengiriman barang dari gudang manufaktur dan toko ritel, dapat menghemat uang untuk inventaris dan pengeluaran gudang.

d. Chain 1-2-3-4-5 (Supplier-Manufactures-Distribution-Retail Outler-Customer)

Pengecer menjual produk langsung ke konsumen. Diantara usaha retail yang dimaksud adalah toko kelontong, supermarket, stan, dan lain-lain.

2.2.9 Definisi Strategi Dan Tujuan Pada Supply Chain

Strategi perusahaan bukanlah keputusan tunggal, melainkan kumpulan dari banyak keputusan dan aktivitas. Keputusan dan tindakan ini diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang yang ditentukan. Dalam konteks rantai pasokan, keputusan mungkin melibatkan pendirian pabrik baru, peningkatan kapasitas produksi, penggabungan kemampuan produksi, perancangan barang baru, pengalihan manajemen inventaris ke pemasok, penurunan jumlah pemasok, pemasangan sistem kontrol kualitas baru, dan sebagainya (Pujawan & Mahendrawati, 2017).

Tujuan strategi pada supply chain untuk bisa memenangkan persaingan pasar, maka supply chain harus bisa menyediakan produk



yang murah, berkualitas, tepat waktu, dan bervariasi. Keempat tujuan strategi tersebut sangat penting dimata pelanggan. Ini dapat dicapai dalam konteks manajemen rantai pasokan jika memiliki kemampuan untuk bekerja secara efisien, menciptakan kualitas, cepat, fleksibel, dan kreatif. Masing-masing keinginan pelanggan ini dapat diatasi dengan satu atau lebih kemampuan strategi rantai pasokan.

Menurut (Heizer & Render, 2015) terdapat enam strategi rantai pasokan untuk barang dan jasa yang diperoleh dari sumber diluar perusahaan adalah:

1. Bernegoisasi dengan banyak pemasok dan bermain satu pemasok melawan lainnya
2. Kembangkan kemitraan jangka panjang dengan beberapa pemasok terpilih
3. Integrasi vertikal dimana perusahaan dapat memilih integrasi vertikal dengan membeli pemasok
4. Ventura bersama
5. Membangun jaringan keiretsu merupakan kombinasi dari sedikit pemasok dengan integrasi vertikal
6. Membangun perusahaan virtual yang menggunakan pemasok berdasarkan pada kebutuhan.



2.2.10 Faktor Penentu Keberhasilan *Supply Chain Management*

Konsep faktor penentu keberhasilan manajemen rantai pasokan berdasarkan (Anatan & Ellitan, 2008) adalah:

1. Proses Informasi
Penting untuk memahami pembagian informasi dari rantai pasokan untuk menyelesaikan masalah *Bullwhip Effect*. Perusahaan harus mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam infrastruktur organisasi untuk meningkatkan proses produksi, hubungan karyawan, dan penyimpanan data.
2. Biaya Transaksi
Ketidaktentuan permintaan yang melonjak tinggi dapat menimbulkan biaya interaksi lebih tinggi. Situasi ini muncul sebagai akibat dari potensi *stock out* yang besar atau *rush order*. Berbeda apabila permintaan konsumen relatif stabil dan dapat diprediksi maka biaya transaksinya akan semakin rendah.
3. Integrasi Aliran Persediaan
Setiap rantai pasokan harus mampu mengintegrasikan sebuah aliran, dari awal hingga akhir. Tujuan strategi persediaan terpadu pada rantai pasokan adalah untuk mencapai optimalisasi lokal dalam waktu dekat. Tujuan utama pengelolaan persediaan dalam gudang rantai pasokan adalah untuk meminimalkan biaya, memaksimalkan keuntungan, dan menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan.
4. *Information Sharing*
Ada dua kelompok yang terlibat dalam berbagi informasi, yaitu hulu dan hilir. Informasi hulu berfokus pada pemesanan, peramalan, dan informasi penjualan, serta kekhususan kinerja rantai pasokan. Informasi tentang perubahan informasi hilir berkaitan dengan informasi tentang informasi produk penyimpanan, jadwal pengiriman, dan kapasitas penyimpanan. Perlu adanya koordinasi dan integrasi proses rantai pasokan selama produksi agar dapat merespon dengan cepat perubahan permintaan konsumen.

2.2.11 Mengukur Kinerja *Supply Chain Management*

Menurut (Williem Sahaya, 2013), mengukur kinerja manajemen rantai pasokan berdasarkan:

1. Biaya didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan selama aktivitas aliran barang meliputi biaya bahan baku, produksi,

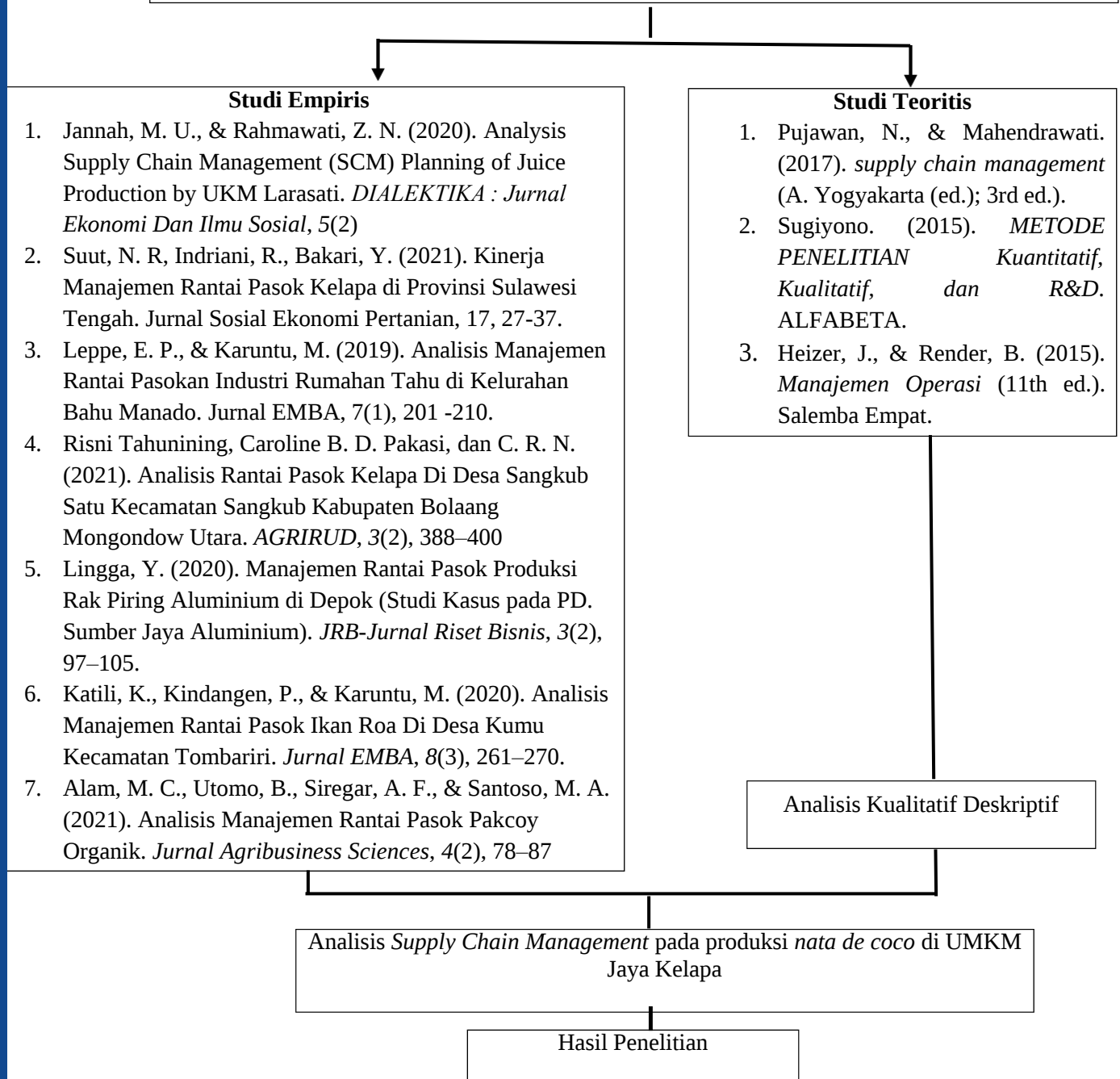


- tenaga kinerja, penyimpanan, transportasi, dan distribusi. Kinerja biaya diukur dan dibandingkan terhadap nilai (biaya) acuan.
2. Waktu merupakan waktu yang digunakan untuk merencanakan, mengembangkan produk baru, memproduksinya, dan mendistribusikannya. Kinerja waktu dapat diukur dan dibandingkan terhadap standar waktu yang telah ditentukan.
 3. Kapasitas merupakan ukuran seberapa besar volume pekerjaan yang bisa dilakukan oleh suatu sistem atau unit dari *supply chain* pada periode tertentu.
 4. Kemampuan merupakan kemampuan agregat untuk melaksanakan aktivitas aliran barang. Indikator kinerja rantai pasok meliputi kehandalan proses produksi, fleksibilitas, dan ketersediaan bahan baku dan barang jadi.
 5. Produktivitas merupakan kinerja produktivitas diukur melalui ratio antara keluaran yang efektif terhadap keseluruhan input yang terdiri dari modal, tenaga kerja, bahan baku, dan energi.
 6. Utilisasi merupakan tingkat kemampuan dalam strategi *supply chain* terkait dengan kapasitas unit bersangkutan. Kinerja utilitas terdiri dari utilitas gudang dan mesin pabrik.
 7. Outcome adalah hasil dari suatu proses atau kegiatan aliran barang. Selama proses produksi, hasilnya bisa berupa jumlah bonus yang ditawarkan dengan produk jadi.

Menurut Putri dalam jurnal (Sriwana et al., 2021) Proses pengukuran yang dilakukan terhadap setiap aktivitas atau indikator dalam rantai pasokan perusahaan dikenal sebagai pengukuran kinerja rantai pasokan. Pengukuran ini penting bagi perusahaan karena hasilnya dapat digunakan sebagai umpan balik yang mengandung informasi tentang seberapa sukses pencapaian suatu target sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil pengukuran dapat memberikan informasi tentang detail indikator.

2.3 Kerangka Pemikiran

Fenomena pada UMKM Jaya Kelapa adalah identik dengan mengolah air kelapa yang dijadikan *Nata de Coco*. Bahan bakunya yang terlalu jauh dan terbatas, permintaan yang cukup tinggi, jaminan kualitas, jumlah pemasok yang kurang dan pengiriman yang belum tepat waktu merupakan penyebab tidak efisiennya kinerja rantai pasokan.



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data dioalah, 2023

